

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia. Terdapat 3 (unsur) dasar yang terkandung dalam membentuk pendidikan yaitu: proses, kandungan dan penerima. Hal ini dapat dipahami bahwa suatu proses penanaman mengacu kepada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut “pendidikan” secara bertahap. Dan “sesuatu” mengacu pada kandungan yang ditanamkan yaitu ilmu dalam arti yang benar dan sesuai pandangan Islam yang digambarkan dalam Al-Qur’an. Sedangkan “diri manusia” mengacu kepada penerima proses dan kandungan tersebut.¹ Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru, mencakup pendidikan formal maupun non formal serta informal.

Sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam mendewasakan agar menjadi manusia yang berguna. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Karena diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa juga menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

¹Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 5-6

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan Al-Qur'an. Melihat peserta didik khususnya di jenjang SMP yang notabennya beragama Islam tapi belum bisa membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan fasih dan benar. Untuk itu sebuah pembelajaran Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan formal dan non formal.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi SAW, disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.² Al Qur'anul karim sebagai mukjizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW, amat dicintai oleh kaum muslimin, karena falsafah serta balaghohnya dan sebagai sumber petunjuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak turunnya dimasa Rasulullah SAW sampai kepada tersusunnya sebagai suatu mushaf dimasa Ustman bin Affan mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harakat dan titik pada huruf-hurufnya, supaya mudah dibaca oleh umat Islam yang belum mengerti bahasa Arab.³

Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara *mutawatir*. Artinya ke-*mutawatir*-an Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasulullah SAW, para sahabat menerima Al-Qur'an secara

hal.1 ²Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008),

hal.15 ³Soenarjo, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Jakara: Madinah Al Munawaroh, 1971),

langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias menghafal, memahami, dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasulullah SAW tanpa berkurang satu huruf pun.⁴

Allah SWT telah menunjukkan jalan kebenaran kepada makhluk-Nya lewat makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai sumber pedoman hidup beriman dan bertaqwa, supaya terselamatkan dari kesesatan kehidupan dunia dan akhirat. Banyak hal yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an dan dijadikan khasanah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidangnya dan kajian bagi para ilmuwan.

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan umat Islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia baik secara individual maupun kelompok memberikan integritas sosial manusia dalam masyarakat keluarga maupun di lingkungan sekolah.

⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula...*, hal.3

Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa larangannya supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang di uraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sangatlah penting.

Sehubungan dengan ini dalam sebuah hadits telah dinyatakan bahwa Rasulullah telah bersabda sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari)⁵

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalkannya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, demikian pula pada seluruh negeri Islam. Belajar Al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, semenjak umur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sembahyang. Rasulullah SAW sudah mengatakan: "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila sudah umur 7 tahun, dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan shalat kalau sudah umur 10 tahun."⁶

Karena itu, langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah diperkenalkannya pada anak dengan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan Al-

⁵Imam Al-Gazhali, *Adab Membaca Al-Qur'an*, (Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), (Surabaya: Tiga Dara, 1995), hal.10

⁶Soenarjo, *ibid.*, hal.108

Qur'an sehingga anak dapat membaca dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.⁷

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci lain, maka Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu hurufpun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya.

Dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Sebagaimana masalah rizqi, kedudukan dan pangkat adalah dari Allah SWT. Demikian juga kemurnian Al-Qur'an telah menjadi sunnatullah, bahwa Allah telah memberikan rizqi, pangkat kepada manusia, maka demikian juga Allah SWT, memelihara dan menjagakemurnian Al-Qur'an inipun melalui Manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia, baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat. Disamping itu pula

⁷Masduki, *Modul: Praktikum Baca Tulis Al-Qur'an*, (Tulungagung: Pusat Laboratorium Dan Praktikum Terpadu, 2010), hal.21

sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.

Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik.⁸

Namun, di beberapa sekolah maupun madrasah, para guru tidak jarang dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa mengalami penurunan ketertarikan belajar, sehingga proses pembelajaran belajar secara tidak efektif. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Semua aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Maka, dalam hal ini metode memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Seorang guru memerlukan metode untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode merupakan suatu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru agar peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan dengan baik. Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seorang guru dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran harus

⁸Abudinata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.143

memperhatikan karakteristik peserta didik, karena pemilihan metode yang digunakan akan sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh seorang guru. Metode-metode ini biasanya digunakan di lingkungan sekolah, madrasah maupun pesantren. Dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren, sebagian besar metode yang digunakan masih menggunakan cara lama atau tradisional, terutama di lingkungan pesantren salafiyah, metode tradisional masih menjadi metode unggulan yang digunakan oleh para ustadz untuk memberikan pengajaran kepada santrinya. Metode tradisional yang dimaksud dan masih digunakan adalah metode sorogan dan takrir. Metode tersebut merupakan metode andalan dan hingga saat ini masih dipertahankan oleh lingkungan pesantren untuk menyampaikan materi yang diberikan ustadz kepada santrinya.

Dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti di pondok pesantren, akan tetapi pada salah satu lembaga pendidikan formal di kota Blitar, yaitu MTsN 2 Kota Blitar yang terletak di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. MTsN ini merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dengan menerapkan metode sorogan yaitu untuk membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan metode takrir untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, seorang guru akan dapat mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, bisa mengetahui yang sudah lancar yang mana dan yang belum yang mana, serta selalu memperhatikan kualitas

hafalan santri. Dengan metode sorogan dan takrir ini seorang siswa dan seorang guru bisa bersosialisasi secara langsung.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang sedikit berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian terdahulu hanya dijelaskan implementasi dari metode-metode tersebut, namun dalam hal ini peneliti meneruskan penelitian terdahulu yang mana dalam pembelajaran Al-Qur'an ini siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi siswa mampu memahami isi dari Al-Qur'an sehingga diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Selain itu peneliti juga tertarik dengan program yang di adakan, karena tujuan utama program ini adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca, menghafal serta memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama lebih lanjut.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengajukan sebagai judul skripsi yaitu **“Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan dan Takrir di MTs Negeri 2 Kota Blitar”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa melalui metode sorogan di MTs Negeri 2 Kota Blitar?

2. Bagaimana pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa melalui metode takrir di MTs Negeri 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa melalui metode sorogan di MTs Negeri 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa melalui metode takrir di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori tentang pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi kalangan akademis dan non-akademis khususnya yang bergerak pada bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para guru

Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Untuk dijadikan acuan agar lebih memperhatikan kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode sorogan

dan takrir. Dan sebagai bahan informasi pada lembaga khususnya kepada guru MTsN 2 Kota Blitar mengenai penggunaan metode sorogan dan takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an melalui metode sorogan dan takrir.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka, perlu untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut, juga dengan memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

a. Secara Konseptual

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.⁹

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar ilmu agama dan ilmu umum untuk dikembangkan secara luas dan lebih mendalam. Konteks pembelajaran ini dispesifikkan ke dalam ilmu agama yang memperdalam ilmu tajwid membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, bagus bacaannya serta dapat menghafalkannya.

⁹M. Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 9

2. Metode Sorogan

Metode berasal dari kata “*method*” dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Sedangkan sorogan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid.¹⁰ Jadi metode *sorogan* merupakan salah satu metode pendidikan Islam, yaitu para santri maju satu per satu untuk menyodorkan kitabnya dan berhadapan langsung dengan seorang guru atau kiai dan terjadi interaksi diantara keduanya.

3. Metode Takrir

Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau menyima’kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima’kan kepada guru.¹¹ Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.¹²

b. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Yang peneliti maksud pembelajaran Al-Qur’an melalui metode sorogan yaitu pengajaran dimana murid menghadap kepada guru “satu persatu” dengan

¹⁰Syaifudin Bachri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2008), hal. 12

¹¹Sugiati, dalam JURNAL QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016) Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren, hal.144-145

¹²Fithiani Gade, dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. XIV NO.2, 412-425 (Februari 2014) Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an, hal. 421

membaca kitab yang telah ditentukan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, yang mana lebih menekankan pada ketepatan tajwid, ketepatan makhraj dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode takrir yang peneliti maksud yaitu dimana seorang murid mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru, yang mana dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal agar hafalan siswa tetap terjaga dengan baik, sehingga tidak mudah lupa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika laporan ini dikemukakan dalam tiga bagian utama, yaitu: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: tinjauan tentang pembelajaran meliputi; pengertian pembelajaran Al-Qur'an, dasar pengajaran Al-Qur'an, tujuan pembelajaran Al-Qur'an, metode-metode pembelajaran Al-Qur'an. tinjauan tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode sorogan meliputi; pengertian membaca Al-Qur'an. indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, pengertian metode sorogan (dasar penggunaan metode sorogan,

tujuan penggunaan metode sorogan, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorogan, langkah-langkah pelaksanaan metode sorogan, penerapan metode sorogan, kelebihan dan kekurangan metode sorogan, tinjauan tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode takrir meliputi; pengertian menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, tujuan menghafal Al-Qur'an, pengertian metode takrir (dasar penggunaan metode takrir, manfaat dan tujuan metode takrir, metode pengulangan hafalan, langkah-langkah pelaksanaan metode takrir), penelitian terdahulu, kerangka penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian

Bab V Pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang didukung dengan teori atau pendapat para ahli.

Bab VI penutup, terdiri dari: Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan Saran.

Setelah isi dari penelitian disajikan dalam enam bab seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada skripsi ini juga terdapat bagian akhir, di mana pada bagian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.